



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA

Ayu Marlina^{1*}, Tri Ratna Dewi², Ahmad Taufiq Yuliantoro³

^{1,2,3} Universitas Nurul Huda

*E-mail: ayumarlina1271@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di kelas VI SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan tiga tahap reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu pada penerapannya guru melaksanakan peraturan kelas, memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan, memberikan hadiah/penghargaan kepada siswa yang memiliki prestasi yang baik dan konsistensi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Kendala guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa salah satunya yaitu kurangnya kesadaran dalam diri siswa dan pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin belajar. Adapun solusi guru yaitu melalui contoh dan teladan yang baik yang diberikan oleh guru kepada siswa kaitannya dengan kedisiplinan agar semua siswa mempunyai perilaku yang baik.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kedisiplinan Belajar

Abstract

The aimed of this study was to find out how teachers' strategies to improve student's learning discipline at Sixth grade of SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri. The approach used in this study was qualitative research, the data collection techniques were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used three stages, namely data reduction, data presentation and data inference. In this study, the results were processed that the teacher's strategy to improve student's learning discipline was the application of teachers implementing class rules, giving punishment to students who contravene the rules, giving prizes or reward to students who have good achievements and consistency in improving student learning discipline. One of the obstacles for teachers to improve student's learning discipline was lack of students' awareness and students' understanding of the importance of learning discipline. However the teacher's solution was through good example was given by teachers to students related to discipline so that all students have good behavior.

Keywords: Teacher Strategy, Learning Discipline

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan, agama, ketaatan, dan kesopanan, merupakan suatu hal yang harus ditanamkan kepada anak. Selain belajar tentang ilmu pengetahuan. Disiplin belajar merupakan kesesuaian dan kepatuhan terhadap standar tertulis dan tidak tertulis dalam proses mengubah perilaku yang gigih sebagai hasil dari pengalaman mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengarkan, dan mengikuti instruksi (Siska Yuliantika, 2017). Agar siswa dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang sesuai dengan lingkungan tempat mereka berada, disiplin sangat penting untuk pertumbuhan mereka. Suatu teknik pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan untuk membangun kedisiplinan pada siswa.

Pengetahuan atau keterampilan menggunakan semua komponen kekuatan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai melalui perencanaan dan pengarahan operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan saat ini hal ini merupakan inti dari strategi pendidikan. Menghitung rintangan fisik dan non fisik juga merupakan bagian dari ini. Istilah “strategi pendidikan” juga dapat merujuk pada pedoman dan pendekatan umum dalam menyelenggarakan proses pendidikan (Moch Yasyakur, 2016).

Barnawi dan Mohammad Arifin menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik (B. dan Mohammad Arifin, 2012). Ngalih Purwanto menyatakan bahwa pendidik adalah orang yang telah memberikan sumbangsih kepada masyarakat dan negara, dan guru adalah orang yang memberikan ilmu atau keterampilan kepada seseorang atau kelompok (Latifa Husien, 2017).

Menurut Siswanto di dalam Sukmasana disiplin adalah sikap yang menghormati, menghargai, mematuhi hukum yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis, serta menerima konsekuensi jika hukum tersebut dilanggar (M. Arifin, 2017). Menurut Rusyan di dalam Jurnal Disiplin belajar merupakan penunjang terhadap keberhasilan belajar siswa. Disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib, dan rapi sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan (Sukmasana, 2016).

Kemampuan siswa dalam mengatur waktunya secara efektif, rasa memiliki terhadap tugas yang diberikan, rasa memiliki, serta tanggung jawab terhadap organisasi kelas dan perencanaan pembelajaran merupakan kebiasaan yang dapat digunakan untuk membangun kedisiplinan dalam belajarnya. Aturan yang disepakati bersama oleh dosen dan mahasiswa dalam satu kelas. Diyakini bahwa segala kegiatan sehari-hari yang dilakukan di sekolah dapat membuahkan hasil yang positif sesuai dengan tujuan pendidikan yang juga merupakan tujuan pendidikan nasional, dengan kesadaran diri untuk melaksanakan disiplin belajar

Untuk mendisiplinkan anak-anak secara efektif, guru harus mempertimbangkan berbagai keadaan dan memahami variabel yang mempengaruhi mereka. Akibatnya, guru harus melakukan tindakan sebagai berikut: a) Menggali pengalaman siswa secara langsung, misalnya dengan melihat catatan kehadiran. b) menggunakan kartu catatan kumulatif untuk meneliti pengalaman sekolah anak-anak. c) Mempertimbangkan lingkungan siswa dan sekolah. d) Tetapkan tugas yang tidak ambigu, tidak rumit, dan mudah dipahami. e) Merencanakan kegiatan setiap hari sedemikian rupa sehingga tidak ada penyimpangan dari kegiatan belajar yang dimaksudkan (Mulyasa E, 2015).

Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri pada siswa kelas VI masih terdapat beberapa siswa yang mengobrol sendiri dengan temannya saat pembelajaran di mulai, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan, dan ketidakhadiran siswa dengan kategori absen (tidak masuk) sebagai salah satu kurangnya disiplin belajar. Selain itu, ketepatan waktu siswa dalam mengikuti jadwal pelajaran juga masih kurang, masih ada siswa yang sering datang terlambat masuk ke kelas.

Peranan metode guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa menjadi sangat penting karena memudahkan guru dalam menegakkan standar perilaku yang jelas dan tegas, membuatnya mudah ditaati dan mampu menumbuhkan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Selain itu, melalui pembinaan dan memberi contoh secara teratur kepada siswa maka akan mencapai nilai disiplin yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, disinilah peran guru bagaimana mencoba merancang sebuah strategi yang dapat mengupayakan agar siswa dapat menanamkan jiwa kedisiplinan, serta bagaimana tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan. Fokus pada penelitian ini yaitu strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas IV. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles & Huberman, yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penyimpulan Data (*Conclusion Drawing/Verification*) (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah 048 sumber asri yaitu peraturan, hukuman, hadiah/ penghargaan dan konsistensi.

- a. Peraturan

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Asep Apriyanto, S.Pd. selaku guru kelas VI dan ibu kepala sekolah tentang peraturan apa saja yang diterapkan di kelas dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa?

“Peraturan yang diterapkan yaitu seperti siswa tidak boleh ribut di dalam kelas, mengikuti proses belajar dengan baik dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Datang sekolah tidak boleh terlambat, dan ketika belajar di dalam kelas harus memperhatikan guru mengikuti pembelajaran dengan baik.”



Gambar.1 Wawancara guru kelas dan kepala sekolah

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Jamaluddin bahwa “Peraturan dan tata tertib merupakan unsur disiplin yang termasuk dalam alat pendidikan preventif. Dimana peraturan merupakan patokan atau standar dan sifatnya umum yang harus dipatuhi oleh siswa. Sedangkan tata tertib adalah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam situasi atau suatu tata kehidupan tertentu. Dengan demikian peraturan dan tata tertib di sekolah merupakan sesuatu yang mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa sehingga kehidupan sekolah menjadi tertib.” (Jamaluddin, 2013:9-10)

b. Hukuman

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Asep Apriyanto, S.Pd. selaku guru kelas VI tentang apakah guru memberikan hukuman kepada siswa jika siswa tidak disiplin belajar dan hukumannya seperti apa?

“Hukuman yang diterapkan di dalam kelas yang penting hanya untuk menyemangati siswa untuk bisa belajar dengan lebih disiplin lagi. Biasanya guru memberikan hukuman seperti membuang sampah, membersihkan selokan. Jika siswa tidak disiplin belajar guru akan memberikan dorongan dan motivasi belajar supaya siswa semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar”.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Jamaluddin bahwa “Hukuman adalah sebagai tindakan yang paling akhir terhadap adanya pelanggaran-pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukan siswa setelah diberitahukan, ditegur dan diperingati. (Jamaluddin, 2013:9-10)

c. Hadiah/Penghargaan

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Asep Apriyanto, S.Pd. selaku guru kelas VI tentang apakah guru memberikan penghargaan/apresiasi kepada siswa ketika disiplin belajar dan jika ada apa bentuk penghargaan yang diberikan kepada siswa?

“Iya tentu guru akan memberikan penghargaan / apresiasi sebagai motivasi bagi siswa dalam meningkatkan semangat belajarnya. Biasanya guru memberikan A plus kepada siswa ketika menjawab pertanyaan ataupun diberikan hadiah karena mengerjakan tugas dengan benar. Iya memberikan. Biasanya diberi hadiah buku pensil kalau mendapat nilai yang besar.”

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Jamaluddin bahwa “Hadiah/penghargaan akan diberikan kepada siswa yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kerajinan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat menjadikan contoh teladan bagi kawan-kawannya. Ganjaran bisa juga digunakan sebagai motivasi positif untuk meningkatkan kinerja dan keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas kesehariannya. Begitu pula bagi siswa dalam meningkatkan semangat dalam belajar dan berlatih perlu diberikan penghargaan sebagai motivasi.” (Jamaluddin, 2013:9-10)

d. Konsistensi

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Asep Apriyanto, S.Pd. selaku guru kelas VI tentang apakah guru selalu mengajarkan dan menerapkan disiplin belajar kepada siswa?

“Para guru disini setiap hari selalu mengajarkan untuk disiplin belajar. Iya karena untuk menjadikan anak-anak lebih disiplin lagi.”

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Jamaluddin bahwa “Konsistensi adalah mengatakan atau mengatasi suatu masalah setiap kali terjadi dengan cara yang sama. Maka dari itu, untuk menjaga kekompakan semua peraturan harus didiskusikan bersama. Maka disiplin harus tetap, supaya siswa dengan jelas mengetahui apa yang tidak boleh dilakukan, dan ia harus tahu bahwa setiap pelanggaran akan menyebabkan penolakan dari pendidik. (Jamaluddin, 2013:9-10)

2. Kendala guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri, yaitu:

a) Kurangnya kesadaran dalam diri siswa dan pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin belajar.

Adapun faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik yang berupa kemalasan, tidak ada motivasi dalam faktor tersebut, kemudian timbulah masalah yang menjadi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah.

Pernyataan tersebut di perkuat oleh bapak Asep Apriyanto, S.Pd. selaku guru kelas VI tentang apakah ada kendala dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa?

“Adapun yang menjadi kendala adalah kurangnya kesadaran atau motivasi dari dalam diri siswa karena ketika siswa diberikan hukuman. Kendalanya ya sebenarnya dari anak-anak itu sendiri jika tidak diimbangi dengan kesadaran diri mereka maka pelanggaran itu akan terulang.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan di kelas VI terdapat siswa yang melanggar peraturan, ada yang tidak mentaati peraturan yang telah di terapkan karena siswa masih belum mempunyai kesadaran apa itu pentingnya kedisiplinan, dengan itu guru seharusnya bisa mendorong siswa-siswanya lebih baik lagi.

b) Kurangnya dukungan dan peran dari orang tua maupun keluarga.

Kurangnya dukungan dan peran dari orang tua maupun keluarga merupakan hal yang perlu diperhatikan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Asep Apriyanto, S.Pd. selaku guru kelas VI tentang apakah ketika guru memberikan tugas, siswa menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan?

“Kurangnya dukungan dan peran dari orang tua merupakan kendala yang sangat penting, karena orang tua merupakan salah satu pendidik yang sangat berperan besar dalam diri anak. Orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam perkembangan proses pembelajarannya dapat membuat anak kurang dalam hal motivasi dan semangat dari keluarga. Untuk itu seharusnya orang tua lebih memperhatikan anak-anak agar selalu mengerjakan PR dirumah”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua menjadi hal terpenting dalam mendorong dan memotivasi anak dalam hal pendidikan. Motivasi dan dorongan dari keluarga dapat menjadikan anak menjadi lebih semangat dan anak tidak malas dalam mengerjakan PR. Dan jika orang tua yang kurang peduli atau kurang memberikan dukungan kepada anak-anaknya dalam proses pendidikannya dapat membuat anak malas dengan kegiatan ataupun hal yang berkaitan dengan pendidikan, seperti contohnya tidak mengerjakan PR, malas mendengarkan guru saat menjelaskan.

c) Pergaulan siswa.

Adapun solusi guru dalam peningkatan kedisiplinan belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan adapun solusi yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru yaitu:

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Asep Apriyanto, S.Pd. selaku guru kelas VI, solusi dalam mengatasi kendala tersebut yaitu:

“Untuk mengatasi kendala tersebut kami akan terus menerus menasehati dan memberi arahan yang baik kepada siswa dan menerapkan hukuman ataupun memberikan penghargaan ya supaya siswa jadi lebih disiplin dalam belajar. Guru cuma bisa mengingatkan dan menegur ketika siswa melanggar aturan dan juga guru tidak lupa mengajak orang tua mereka memperhatikan tingkah laku dan pergaulan mereka.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa solusi yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu, guru menasehati dan memberi arahan yang baik kepada siswa, mengingatkan dan menegur ketika siswa melanggar aturan dan juga guru tidak lupa mengajak orang tua mereka memperhatikan tingkah laku dan pergaulan mereka, supaya anak-anak menjadi lebih disiplin di sekolahan.

Pembahasan

Setelah data di paparkan maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk lebih menjelaskan temuan penelitian, yang berkaitan dengan rumusan masalah, setelah hasil penelitian dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut akan peneliti deskripsikan berdasarkan pada logika dan juga diperkuat dengan teori yang ada.

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri

Menurut Martinis Yamin “Strategi berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu strategi, yang diartikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan” (Yamin, 2013). Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani “*strategos*”, yang juga menggambarkan keseluruhan komando atau tindakan yang dilakukan para jenderal ketika menyelenggarakan operasi militer. Biasanya, strategi berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Strategi menyoroti langkah-langkah penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan ini (Salamah, 2018). Sebelum mengambil tindakan apa pun, orang yang bertugas merumuskan strategi akan mengukur ukuran pasukan musuh (Hamali, 2016).

Suatu tindakan harus direncanakan, dikembangkan, dan diselesaikan dalam rentang waktu tertentu dengan menggunakan strategi yang komprehensif. Strategi dianggap berhasil jika upaya tim dikoordinasikan, dibagikan, dan didukung oleh bantuan yang berpegang pada prinsip-prinsip mengeksekusi konsep logis, memanfaatkan sumber daya dengan baik, dan menggunakan cara yang efektif untuk mencapai tujuan (Sanjaya, 2014).

Morrisey menjelaskan bahwa strategi adalah proses penentuan arah yang harus ditempuh perusahaan dalam rangka mencapai misi yang telah dibuat (Roejinandary, 2017). Menurut beberapa klaim yang disebutkan di atas, menggunakan strategi itu adalah cara untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut David, strategi adalah rencana, cara, atau rangkaian kegiatan/kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Metode pengajaran memerlukan berbagai kegiatan, seperti penggunaan teknik, sumber daya yang berbeda, dan sumber daya keuangan.

Menurut Ngalih Purwanto “Guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok, guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara” (Latifa Husien, 2017). Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan (Syarifuddin Nurdin, 2019 :).

Disiplin merupakan suatu kondisi perilaku seseorang yang tertib dari dirinya dalam interaksi dengan lingkungan dimana dia berada, sehingga orang lain dapat melihat bahwa dia adalah seseorang yang disiplin (Virgana, 2017). Disiplin adalah sikap yang menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta menerima sanksi-sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan (Muhammad Arifin, 2017). Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Sulha dan Gani, 2017). Kemampuan siswa dalam mengatur waktu dengan baik, rasa memiliki terhadap pekerjaan yang diberikan, rasa tanggung jawab terhadap organisasi kelas, dan penyusunan rpp merupakan kebiasaan yang dapat digunakan untuk membangun kedisiplinan di dalam kelas. Aturan yang disepakati bersama oleh dosen dan mahasiswa dalam satu kelas (Dwi Aprilia Matus, 2020).

Kedisiplinan belajar adalah upaya yang dilakukan orang untuk mengubah perilakunya melalui informasi, pengalaman, dan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku yang berkaitan dengan perilaku. Kedisiplinan siswa selama proses belajar mengajar inilah yang dalam penelitian ini disebut sebagai kedisiplinan (Akmaluddin & Haqiqi, 2019). Kedisiplinan belajar merupakan hal yang amat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Perilaku kedisiplinan di sekolah ini menyangkut semua warga sekolah, maka perilaku yang diharapkan adalah perilaku yang mencerminkan perilaku yang telah disepakati (Munawaroh et al., 2013). Perilaku siswa dikelola melalui kedisiplinan di dalam kelas sehingga tugas dapat diselesaikan dengan sukses. Marijan mengklaim ada dua jenis disiplin di dalam kelas: disiplin penampilan dan disiplin ketepatan waktu. Disiplin waktu mengacu pada bagaimana siswa berperilaku menghormati berlalunya waktu, disiplin berpakaian mengacu pada perilaku siswa dalam mengenakan seragam sekolah sesuai dengan aturan yang diberikan oleh sekolah. Misalnya, tepat waktu (Marijan, 2017).

Menurut Nugroho mengemukakan bahwa agar seorang siswa dapat belajar dengan baik, maka ia harus bersikap disiplin, terutama kedisiplinan belajar dalam hal-hal sebagai berikut:

- a) Menjaga jadwal instruksional dengan disiplin. Jika seorang siswa membuat jadwal untuk pengejaran akademisnya, dia harus mengikutinya. Dalam hal ini membuat jadwal belajar sesuai dengan RPP yang telah dipesan sebelumnya.
- b) Kemauan untuk menahan godaan yang akan memotong waktu belajar. Kemampuan untuk menolak dengan sopan ajakan teman untuk bermain setelah siswa tiba untuk belajar diperlukan untuk menghindari menyinggung teman tersebut.
- c) Disiplin diri baik didalam rumah maupun di sekolah, siswa dapat menumbuhkan kegairahan belajarnya sendiri. Seorang anak muda harus sadar akan tanggung jawabnya sebagai pelajar, terutama belajar, tanpa perlu diingatkan. Selain itu, mereka akan selalu mematuhi semua hukum dan peraturan tanpa dipaksa untuk melakukannya.
- d) Disiplin menjaga bentuk fisik, mengonsumsi makanan bergizi seimbang, istirahat teratur, dan sering berolahraga dapat membantu menjaga tubuh tetap bugar. Kesegaran jasmani memerlukan kedisiplinan karena berdampak signifikan terhadap aktivitas sehari-hari. Misalnya, Anda harus sarapan sebelum berangkat ke sekolah agar Anda dapat memperhatikan kelas dengan baik (Nugraha, 2015)

Berdasarkan hasil penelitian di SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri Guru melakukan beberapa strategi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Strategi yang dilakukan yaitu:

- a) Melaksanakan Peraturan

Peraturan adalah peraturan dasar yang harus dipatuhi oleh siswa. Hal ini berfungsi sebagai tolok ukur atau standar. Disiplin, di sisi lain, adalah seperangkat pedoman yang harus diikuti dalam keadaan atau cara hidup tertentu. Akibatnya, untuk menjaga ketertiban di kelas, aturan dan peraturan adalah sesuatu yang diharapkan dipatuhi oleh siswa.

- b) Memberi Hukuman

Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan (Akmaluddin & Haqiqi, 2019). Pengertian hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (guru, orang tua, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu

pelanggaran kejahatan atau kesalahan (Ngalim Purwanto, 2006). Hukuman adalah sebagai tindakan yang paling akhir terhadap adanya pelanggaran-pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukan siswa setelah diberitahukan, ditegur dan diperingati. Karena pada dasarnya hukuman diberikan menurut dua prinsip, yaitu:

1. Hukuman diadakan, oleh karena adanya pelanggaran, adanya kesalahan yang diperbuat.
2. Bertujuan agar tidak terjadi pelanggaran maka diterapkan sanksi. Akibatnya, pelajaran disiplin dimasukkan ke dalam hukuman yang diberikan kepada siswa di sekolah daripada hanya menghukum mereka.

c) Memberi Hadiah/Penghargaan

Hadiah/penghargaan akan diberikan kepada siswa yang memenuhi standar akademik tertentu, menunjukkan bakat, dan berperilaku baik sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa lainnya. Menghormati Biasanya, penghargaan untuk menghormati mengambil bentuk penobatan. Siswa yang pantas mendapat penghargaan diakui dengan cara diumumkan di depan teman-temannya dan diperlihatkan (Ma'arif, 2018). Penghargaan juga dapat dimanfaatkan untuk mendorong siswa berbuat lebih baik dan lebih giat dalam menjalankan tanggung jawabnya sehari-hari. Bagi siswa untuk meningkatkan semangat mereka untuk belajar dan berlatih, hadiah harus diberikan. Siswa dapat menerima berbagai hadiah. Namun pada garis besarnya terdiri atas:

1. Pujian-pujian dimaksudkan untuk menunjukkan nilai dan menghargai tindakan serta usaha siswa, sehingga menimbulkan rasa bangga, mampu atau percaya diri. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya.
2. Hadiah yang dimaksud dengan hadiah di sini ialah ganjaran yang berupa pemberian barang, atau juga disebut ganjaran materi.
3. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi 'kesan' atau nilai 'kenangannya'.

d) Konsistensi

Konsistensi mengungkapkan atau menangani masalah dengan cara yang sama setiap kali muncul. Oleh karena itu, semua peraturan harus dibahas secara kolektif untuk mempertahankan koherensinya. Kemudian, disiplin harus dijunjung tinggi sehingga murid menyadari

apa yang diharapkan dari dirinya dan memahami bahwa setiap pelanggaran akan mengakibatkan dikeluarkannya dari kelas. Kepatutan, konsistensi, pembentukan hati nurani, dan kurangnya pengendalian kemarahan dan penghinaan yang mungkin dihadapi siswa di sekolah adalah semua persyaratan untuk hukuman di sekolah (Hurlock, 2017).

2. Kendala Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan, guru kelas sudah melakukan beberapa strategi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Pertama, kurangnya kesadaran dalam diri siswa dan pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin belajar, sehingga siswa perlu diingatkan untuk terus belajar agar dapat menggapai cita-citanya. Kedua, kurangnya dukungan dan peran dari orang tua maupun keluarganya. Ketiga, pergaulan siswa.

Pendekatan guru untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan memberikan bimbingan dan instruksi yang jelas kepada siswa, mengingatkan dan menegur mereka ketika mereka melanggar aturan, dan tidak lupa meminta orang tua untuk memantau perilaku dan interaksi anak mereka dengan orang lain sehingga mereka menjadi lebih disiplin di sekolah. Hal ini diperkuat dengan teori bahwa sikap disiplin merupakan hal yang penting untuk dibangun dan dikembangkan pada anak, khususnya pada usia sekolah dasar. Maka Guru kelas selain bertanggung jawab untuk mengajar, yaitu bertanggung jawab menjadi penyedia layanan konseling bagi peserta didiknya berupa selama proses pembelajaran (Amala & Kaltsum, 2021).

Guru juga menerapkan metode pembiasaan yang praktis digunakan dalam berbagai kegiatan sekolah, antara lain membiasakan siswa memakai seragam dengan rapi, meletakkan mainan dan alat bantu belajar pada tempatnya yang telah ditentukan, menyelesaikan tugas dengan baik, menjaga ketertiban kelas, dan lain-lain (Munaamah et al., 2021). Guru juga menerapkan metode *reward* dan *punishment*, *reward* (pujian) dan *punishment* (hukuman), dalam konteks ini hukuman yang dilakukan dalam kategori mendidik, dan tidak mengandung unsur kekerasan atau pelecehan baik secara mental atau fisik (Diatmika et al., 2017).

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri, yaitu: peraturan, hukuman, hadiah/penghargaan dan konsistensi. 2) Kendala guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri, yaitu: a) Kurangnya kesadaran dalam diri siswa dan pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin belajar, b) Kurangnya dukungan dan peran dari orang tua maupun keluarga, c) dan Pergaulan siswa. Adapun solusi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah 048 Sumber Asri, yaitu: melalui contoh dan teladan yang baik yang diberikan oleh guru kepada siswa kaitannya dengan kedisiplinan agar semua siswa mempunyai perilaku yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi K kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12.
- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5213–5220.
- Arifin, B. dan mohammad. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Ar-Ruzz Media.
- Arifin, M. (2017). Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi. *Jurnal Edutech*, 1.
- Diatmika, I. G. N., Sujana, I. W., & Putra, M. (2017). Korelasi Antara Disiplin Dalam Belajar Dengan Kompetensi Pengetahuan Ips Siswa Kelas Iv Sd Gugus 1 Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Journal of Education Technology*, 1(3), 156. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i3.12499>
- Dwi Aprilia Matus. (2020). Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua serta Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri di Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4.
- Hamali, A. Y. (2016). *Pemahaman Strategi Bisnis dan Perusahaan*. Prenada Group.
- Hurlock, E. B. (2017). Perkembangan Anak edisi keenam. *Terjemahan Oleh Med Meitasari Tjandrasa*. Jakarta: Erlangga.

- Jamaluddin. (2013). *Strategi Guru dan Pengaruhnya terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX di Mts Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lawasi Kab. Luwu*. STAIN.
- Latifa Husien. (2017). *Profesi Kependidikan Menjadi Guru Profesional*. Pustaka Baru Press.
- Ma`arif, M. A. (2018). Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 31–56. <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.31-56>
- Marijan. (2017). *Metode Pendidikan Anak Membangun Karakter Anak yang Berbudi Mulia, Cerdas dan Berprestasi*. Tim Sabda Media.
- Moch Yasyakur. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami. Jurnal Pendidikan Islam*.
- Muhammad Arifin. (2017). Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi. *Jurnal Edutech*, 3(1).
- Mulyasa E. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimalisasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>
- Munawaroh, S., Taryati, Herawati, I., & Sujarno. (2013). *Perilaku disiplin dan kejujuran generasi muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Balai
- Ngalim Purwanto, M. (2006). Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Nugraha, W. A. (2015). Hubungan Kedisiplinan Belajar Di Sekolah Dan Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus I Sumberagung Jetis Bantul Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi. UNY*.
- Roejinandary, B. S. (2017). *Perencanaan dan Destinasi Pariwisata*. Universitas Negeri Malang.
- Salamah, C. d. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran: Staregi Pembelajaran Sekolah*. PT Grasindo.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.

- Siska Yuliantika. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin dalam Belajar Siswa Kelas X, Xi, dan Xii di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Undiksha*, 9(1), 36.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmasana, E. (2016). Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Hubungan. *Jurnal Kreatif*, 7.
- Sulha dan Gani, M. (2017). Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 73.
- Syarifuddin Nurdin, A. (2019). *Profesi Keguruan*. Rajawali Press.
- Virgana. (2017). Hasil elajar Matematika Melalui Model Pembelajaran dan Disiplin Belajar. *Jurnal Lmiah Kependidikan*, 4(3), 277.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Gp Press Group.